

**ANALISIS PENGARUH KETERLIBATAN KLIEN TERHADAP
KEBERHASILAN SISTEM DALAM PEMILIHAN
SISTEM KOMPUTER: PERSPEKTIF KONSULTAN DAN KLIEN**
Fauziah dan Fahmi Radhi

**FAKTOR PENENTU TINGKATAN INVENTORY
PADA *HIGH VOLUME DISCRETE PARTS MANUFACTURE*
(PENGEMBANGAN TEORY *ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ)*)**
Rina Masithoh. H

**COMPULSIVE BUYING-A GROWING CONCERN
AN EXAMINATION OF ITS ANTECEDENTS AND
IMPLICATIONS FOR PUBLIC POLICY**
Iin Mayasari

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENJUALAN BIJI PLASTIK (PET) OLEH
PT. PKP SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**
John E.H.J. FoEh

**ANALISIS FAKTOR KEAGENAN DAN KINERJA
YANG MEMPENGARUHI PEMBAYARAN DIVIDEN
DI BURSA EFEK JAKARTA**
Arni Surwanti

**ANALISIS PENGARUH INOVASI TERHADAP
PENGEMBANGAN PRODUK BARU PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA**
Fajarwati

**CITRA PERGURUAN TINGGI DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PERILAKU KONSUMEN DALAM MENGGUNAKAN
JASA PENDIDIKAN DI YOGYAKARTA**
Gita Danupranata

**STUDI EMPIRIS PERBAIKAN KINERJA INDIVIDU
MELALUI PEMEDIASIAN *SELF EFFICACY***
Hery Sutanto

- ANALISIS PENGARUH KETERLIBATAN KLIEN TERHADAP
KEBERHASILAN SISTEM DALAM PEMILIHAN
SISTEM KOMPUTER: PERSPEKTIF KONSULTAN DAN KLIEN**
Fauziyah dan Fahmy Radhi 1-15
- FAKTOR PENENTU TINGKATAN INVENTORY
PADA *HIGH VOLUME DISCRETE PARTS MANUFACTURE*
(PENGEMBANGAN *TEORY ECONOMIC ORDER QUANTITY*
(*EOQ*))**
Rina Masithoh. H 16-28
- COMPULSIVE BUYING-A GROWING CONCERN
AN EXAMINATION OF ITS ANTECEDENTS AND
IMPLICATIONS FOR PUBLIC POLICY**
Iin Mayasari 29-42
- ANALISIS PRODUKSI DAN PENJUALAN BIJI PLASTIK (PET) OLEH
PT. PKP SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**
John E.H.J. FoEh 43-51
- ANALISIS FAKTOR KEAGENAN DAN KINERJA YANG
MEMPENGARUHI PEMBAYARAN DIVIDEN
DI BURSA EFEK JAKARTA**
Arni Surwanti 52-71
- ANALISIS PENGARUH INOVASI TERHADAP PENGEMBANGAN
PRODUK BARU PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN DI INDONESIA**
Fajarwati 72-84
- CITRA PERGURUAN TINGGI DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PERILAKU KONSUMEN DALAM MENGGUNAKAN JASA
PENDIDIKAN DI YOGYAKARTA**
Gita Danupranata 84-95
- STUDI EMPIRIS PERBAIKAN KINERJA INDIVIDU
MELALUI PEMEDIASIAN *SELF EFFICACY***
Hery Sutanto 96-117

ANALISIS PRODUKSI DAN PENJUALAN BIJI PLASTIK (PET) OLEH PT. PKP SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Oleh :

John E.H.J. FoEh

Universitas Indonusa Esa Unggul

Abstract

This research aimed at the analysis of production and selling of PET products by PT. PKP and at the same time would like to know factors influencing both the production volume and its value. Secondary data were used in this research and statistical tests were employed to understand the relationship between variables.

The results of the research show that both production and selling were fluctuated from time to time. Statistical tests show the following situations; Value of imported raw materials influence production volume very significantly but has a moderate correlation between that two variables. Second statistical test show that simultaneously, production volume, production cost, \$US exchange rate and marketing area influence value of production very significantly. Partial tests show that only \$US exchange rate has no influence in PET value of production.

Key Words, PET (Poly Ethylene Terephthalate), Production, Selling, Production Value

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke 21 yang ditandai dengan perkembangan globalisasi perdagangan dan informasi mendorong banyak negara di dunia untuk merubah gerakan pembangunannya dari negara agraris menjadi negara industri setelah menyadari akan keunggulan komparatif yang dimilikinya yang terutama didasarkan pada *natural resource endowments* serta berkembangnya kemampuan sumberdaya manusia yang dimiliki. Ditilik dari sisi sejarah, memang terlihat bahwa perekonomian negara-negara majupun diawali dengan pembangunan ekonomi yang berbasis agraris dan kemudian diarahkan kepada pengembangan industri. Sejarah memperlihatkan kesuksesan negara-negara yang menguasai industri berkembang lebih pesat. Kesuksesan Jerman dengan industri besi baja serta industri otomotif dan elektronik di Jepang dan negara-negara lainnya telah menjadikan mereka menjadi negara yang kaya dan sekaligus menguasai perekonomian dunia (Griffin, Ricky W and Michael W. Pustay, 1999).

Penguasaan ekonomi dunia ini pada gilirannya mengantar negara-negara maju memperoleh pendapatan nasional yang lebih besar yang terutama berbasis pada industri-industri yang dikembangkan baik di negara sendiri maupun di negara

lain melalui pemberian *licencing* untuk memproduksi atau melakukan perakitan (*assembling*). Salah satu keunggulan negara-negara maju dalam mengembangkan industri mereka baik yang kecil maupun besar terletak pada penguasaan IPTEK dan terutama sekali karena kemampuan dalam hal investasi dan sumberdaya manusia yang handal (Stevenison J. William, 1999).

Perindustrian yang memerlukan Investasi tinggi serta modal operasi yang cukup besar memberikan dampak pada perputaran keuangan yang besar pula. Selain itu, perindustrian juga telah berperan dalam meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia yang mempunyai mutu dan nilai lebih tinggi yang berakibat pada peningkatan pendapatan. Efek lainnya adalah terhadap pola konsumsi dan gaya hidup yang turut berubah. Perdagangan dan usaha lain ikut tumbuh dan berkembang dengan bertumbuhnya industri. Keseluruhan hal tersebut memberikan dampak pada peningkatan pendapatan suatu negara dan masyarakatnya. Dengan demikian industri memberikan efek perkembangan ekonomi secara menyeluruh dinegara tersebut.

Menurut Sorohadmodjo, E. (2001), dua kelompok industri yang saat ini masih dapat digolongkan besar adalah industri petrokimia dan industri pertambangan. Hal ini dapat digambarkan melalui teknologi yang digunakan adalah cukup tinggi (*modern*) dengan biaya investasi dan operasi yang cukup besar pula. Salah satu dari sub industri kimia adalah industri biji plastik (PET). Sampai saat ini di Indonesia telah berkembang sekitar 10 buah industri biji plastik (PET) dengan produksi lebih dari 700.000 ton/tahun. Jika dibandingkan dengan jumlah produksi PET dunia yang telah mencapai 11.680.000 ton per tahun dari perusahaan. Dari jumlah produksi PET di Indonesia 70% diekspor ke mancanegara dengan nilai USD 572.320.000 Negara-negara yang menjadi tujuan ekspor PET dari Indonesia adalah tersebar di seluruh Dunia. PT. PKP adalah salah satu perusahaan yang memproduksi biji plastik PET. Produksi rata-rata pertahun adalah 80.000 ton/tahun. (63.000 ton copolymer (*bottle grade*) 17.000 ton homopolymer (*yarn grade*). Sebagian besar (70%) dari produksi yang dihasilkan dijual ke negara-negara Eropa sedangkan 30 % dipasarkan di dalam negeri.

Sebagaimana usaha lainnya, selama perjalanan perusahaan, PT. PKP banyak menghadapi permasalahan-permasalahan baik dalam produksi, pengembangan mutu maupun dalam hal pemasaran.. Sebagai perusahaan yang mengadopsi teknologi tinggi, tentunya masalah ketenaga-kerjaan dan produktivitas dalam operasional pabrik menjadi masalah pertama. Alih teknologi tentunya tidak dapat berjalan mulus sebagaimana yang diharapkan, baik karena keengganan dari tenaga kerja asing tersebut, maupun kendala internal dalam menyerap ilmu pengetahuan yang terbatas dari operator (H. Indriyo Gitosudarmo, 1999). Buku petunjuk manual operasi yang masih dalam bahasa Inggris menjadi bagian inti permasalahan ini. Kendala lain dari produksi adalah masalah bahan baku yang masih harus diimpor, pada hakekatnya memberikan pengaruh dalam kontinuitas mutu produksi.

Penjualan produksi PET yang meskipun terlihat komposisi ekspor lebih tinggi, tidak dapat diartikan sebagai keuntungan yang besar yang diperoleh perusahaan. Perolehan bahan baku yang dibayar dengan US dollar harus diusahakan dapat

dikembalikan. Krisis ekonomi yang melanda juga memberikan dampak pada sisi keuangan perusahaan, dimana jumlah hutang pokok menjadi besar akibat merosotnya nilai rupiah. Oleh karena itu, nilai penjualan dengan mata uang US dollar tetap dipertahankan. Oleh karena itu pola produksi dan distribusi yang baik untuk mencapai keuntungan optimal, pada dasarnya menjadi permasalahan yang tidak ringan bagi produsen PET.

Data pada Lampiran 1 dan 2, menunjukkan bahwa produksi dan penjualan masih mengalami fluktuasi yang sangat tajam dari waktu ke waktu sehingga sulit untuk melaksanakan suatu perencanaan produksi dan penjualan yang stabil dan optimal. Sebagai produk antara maka volume produksinya akan sangat ditentukan pada permintaan produk derivatnya seperti bahan-bahan perabot rumah tangga dari plastik, kantong plastik maupun produk-produk yang menggunakan serat sintesis dan lain sebagainya. Berdasarkan kenyataan akan penggunaannya yang luas maka seharusnya permintaan pasar untuk PET akan sangat besar pula, sekalipun tergantung juga pada bahan baku yang tersedia atau yang diimpor.

Berdasarkan Lampiran 2 terlihat bahwa produksi PET dari PT. PKP sangat berfluktuasi dari waktu ke waktu. Produksi terendah terjadi pada bulan Juni 2000 yaitu sebesar 997,98 metrik ton dan tertingginya mencapai 7.600 Metrik Ton dengan rata-rata produksi bulanan sebesar 5.000 Metrik Ton. Namun demikian, dengan angka standar deviasi yang begitu besar (hampir 2.000 Metrik Ton) maka angka rata-rata produksi bukan merupakan gambaran yang baik mengenai rata-rata produksi PET dari PT. PKP. Perlu ditambahkan bahwa rata-rata kurang dari 10 % produksi perusahaan ini dijual secara lokal. Hasil produksi terbesar umumnya dijual ke luar negeri terutama ke negara-negara Eropa seperti Jerman, Perancis, Belgia dan ke beberapa negara Asia penting seperti Hongkong, Malaysia, Taiwan dan Jepang. Dibanding dengan produksi PET dunia maka jumlah yang dihasilkan perusahaan ini masih tergolong kecil. Perkembangan produksi juga menunjukkan situasi ekonomi yang masih belum stabil, pasca crisis ekonomi dan moneter yang dimulai pada pertengahan Juli 2001. Sebagai tambahan bahwa sekalipun kandungan bahan baku impor bervariasi dari 12-15 %, namun karena pembayarannya dalam \$US maka seringkali menyulitkan perusahaan di dalam negeri. Selain itu, PT. PKP pun harus berhadapan dengan kompetitornya di dalam negeri yang lebih unggul dalam beberapa aspek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh volume impor bahan baku terhadap volume produksi PET oleh PT. PKP? Selanjutnya, perlu pula diketahui apakah nilai penjualan PET dipengaruhi oleh volume produksi, biaya produksi, kurs dollar AS, dan wilayah pasar dominan?

METODA PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di pabrik milik PT. PKP yang memproduksi biji plastic PET dan terletak di daerah Cilegon, Banten. Pabrik yang tergolong kelompok produsen bahan kimia ini memiliki kantor pusat di Jakarta. Penelitian berlangsung dari April – Agustus 2006.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pengutipan data yang bersumber dari PT. PKP. Data dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut ; produksi dan penjualan biji plastik PET, biaya produksi, biaya bahan baku impor, wilayah pemasaran, dan berbagai data pendukung lainnya.

Untuk menguji keabsahan data sekunder yang dikumpulkan maka dilakukan pula wawancara tidak terstruktur dengan pihak-pihak terkait untuk keperluan klarifikasi data yang ada, termasuk observasi lapangan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari berbagai kegiatan yang dilakukan di pabrik.

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada maka data yang telah diperoleh, dianalisis dengan menggunakan beberapa alat analisis yang terdiri dari :

- Analisis diskriptif kuantitatif sebagai berikut (Pindyek Robert S and Daniel L Rubinfed, 1999);
TR = P. Q, dimana P = harga jual produk dan Q = volume penjualan
TC = P'. Q', dimana P' = biaya produksi per unit dan Q' = kuantita produksi
TR = Nilai Penjualan dan TC = Biaya Produksi
 $\Pi = TR - TC$.
- Analisis regresi linier sederhana dengan model sebagai berikut :
 $Y = b_0 + b_1X + \varepsilon$ (Sugiyono, 2001).
Dimana ;
Y = Volume produksi PET PT. PKP
 b_0 = Konstanta (Intercept)
 b_1 = Koefisien regresi (sudut arah garis regresi)
X = Nilai impor bahan baku
 ε = Kesalahan penelitian (error)
- Analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut : $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$ (Sugiyono, 2001)
Dimana ;
Y = Nilai penjualan biji plastik PET
 b_0 = Konstanta (Intercept)
 $b_1 - b_4$ = koefisien-koefisien regresi
 X_1 = harga bahan baku
 X_2 = Fluktuasi Rp terhadap dollar AS
 X_3 = Biaya produksi
 X_4 = wilayah pasar dominant
E = Kesalahan penelitian (error)

Perhitungan selanjutnya dengan menggunakan paket software *SPSS versi 11 for Windows*. Untuk memudahkan analisis maka dirumuskan definisi-definisi operasional variabel sebagai berikut;

- Produksi adalah total output biji plastik PET yang dihasilkan pabrik milik PT. PKP yang dinyatakan dalam Metrik Ton (MT)/ bulan.

- Penjualan adalah nilai penjualan yang diperoleh PT. PKP dari hasil penjualan biji plastik PET baik lokal maupun ekspor yang dinyatakan dalam ribuan \$US / bulan.
- Nilai impor bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan PT. PKP untuk memperoleh bahan baku yang dimpor dari luar negeri yang dinyatakan dalam US dollar / bulan.
- Kurs dollar US adalah perbandingan nilai rupiah terhadap US dollar yang digunakan pada saat transaksi yang diambil dari nilai tengah dolar Amerika dalam satu tahun yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Nilai kurs tengah bulanan ini diperoleh dari rata-rata kurs tengah bulanan pada tahun yang bersangkutan.
- Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan PT. PKP untuk memproduksi bijih plastik PET yang dinyatakan dalam US dollar per bulan.
- Wilayah pasar dominan adalah jumlah volume penjualan pada pasar tujuan tertentu yang terbesar dibanding pasar tujuan lainnya yang terjadi setiap bulannya. Daerah tujuan pasar termaksud diberi simbol kategorik berikut ; Local = 1, Australia dan sekitarnya = 2, Amerika Serikat = 3, Asia = 4, Eropa = 5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT. PKP merupakan suatu perusahaan petrokimia yang mengolah PTA (Purified Terephthalate Acid) dengan MEG (Mono Ethylene Glycol) menjadi Poly Ethylene Terephthalate (PET) yang dimulai sejak tahun 1995. Setahun setelah beroperasi, perusahaan ini berhasil mendapatkan *sertifikat ISO 9002 tentang Mutu dan Kualitas Produk*. Sampai saat ini PT.PKP mempunyai 3 unit pabrik yang meliputi; *Continous Polycondensation (CP)* dengan kapasitas produksi 180 ton/hari., *Solid State Polycondensation I Plant (SSP I)* dengan kapasitas produksi 120 ton/hari dan *Solid State Polycondensation II Plant (SSP II)* dengan kapasitas produksi 120 ton/hari.

Pengaruh Nilai Impor Bahan Baku Terhadap Produksi PET

Berdasarkan data pada Lampiran 1 maka diperoleh hasil analisis statistik sebagaimana tercantum pada Lampiran 3. Dari hasil kalkulasi statistik dimaksud diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 6.055 - 1,657 X$$

Dimana Y = Volume produksi PET, sedangkan X = nilai impor bahan baku.

Persamaan ini menghasilkan nilai t hitung sebesar - 2,970 sedangkan nilai t tabel pada α 0,01 dan dk = 70 adalah 2,660. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai impor bahan baku berpengaruh sangat signifikan terhadap volume produksi PET yang dihasilkan PT. PKP .

Koefisien arah garis yang negative menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara kedua variable, yaitu bila nilai impor bahan baku dinaikkan 1 unit (ribuan dolar Amerika) maka volume produksi akan turun sebesar 2,66 unit Metrik Ton. Intercept sebesar 6.055 berarti bahwa tanpa bahan baku impor maka produksinya adalah sekitar 6 Metrik Ton atau mendekati angka rata-rata produksi dan standar deviasinya yaitu 5 Metrik Ton dan $Sd = 1,9$ Metrik Ton.

Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa sebenarnya korelasi antara kedua variable tidak cukup kuat yaitu hanya sekitar 0,335 dengan koefisien determinasi yang hanya mencapai 0,112. Ini berarti bahwa sesungguhnya, bahwa kontribusi variabel nilai impor terhadap volume produksi PET hanya sebesar 11,2 % sedangkan sisanya justru dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi seperti volume bahan baku lokal, biaya produksi, permintaan pašar, kehadiran barang substitusi dan sebagainya.

Pengaruh Volume Produksi, Biaya Produksi, Kurs \$US dan Wilayah Pasar Dominan Terhadap Nilai Penjualan PET

Hasil analisis regresi linier berganda pada Lampiran 4 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 15,626 + 0,499 X_1 - 0,330 X_2 - 0,052 X_3 + 0,227 X_4$$

Di mana :

Y = Nilai penjualan PET

X_1 = Volume produksi PET

X_2 = Biaya Produksi PET

X_3 = Kurs \$US

X_4 = Wilayah Pasar Dominan

Hasil uji simultan pada Lampiran 4 menunjukkan bahwa nilai F hitung = 15,760 lebih besar dari F tabel ($\alpha 0,01$, dk 3, 68) sebesar 4,08 maka H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama, variabel-variabel volume produksi, biaya produksi, kurs \$US dan wilayah pasar berpengaruh secara sangat signifikan terhadap nilai penjualan PET dari PT. PKP. Hasil analisis yang sama juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang dihasilkan kurang dari 50 % ($R^2 = 0,485$) yang berarti bahwa kontribusi variable-variabel bebas dalam persamaan regresi di atas hanya sebesar 48,5 % dan sisanya sebesar 51,5 % dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak masuk dalam model persamaan regresi yang digunakan.

Hasil uji selanjutnya (Durbin-Watson Test) juga tidak menunjukkan adanya autokorelasi dalam data yang digunakan yang bersifat time series. Demikian halnya dengan uji kolienaritas (VIF), tidak terbukti bahwa ada hubungan yang erat antar variable-variabel bebas.

Selanjutnya, dilakukan uji parsial untuk masing-masing variable bebas dalam model regresi, di mana diperoleh hasil sebagai berikut :

- a Variabel volume produksi menghasilkan t hitung sebesar $4,632 >$ dari t tabel pada $\alpha 0,01$ dan $dk = 70$ yakni sebesar $2,660$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial, volume produksi sangat mempengaruhi nilai penjualan (Y) dan berhubungan secara positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit volume produksi (Metrik Ton) akan menaikkan nilai penjualan sebesar $0,499$ unit (ribuan \$US).
- b Variabel biaya produksi menghasilkan t hitung sebesar $- 3,145 >$ dari t tabel pada $\alpha 0,01$ dan $dk = 70$ yakni sebesar $2,660$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial, biaya produksi sangat mempengaruhi nilai penjualan (Y) dan berhubungan secara negative atau berbanding terbalik. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit biaya produksi (ribuan \$US) akan menurunkan nilai penjualan sebesar $0,330$ unit (ribuan \$US).
- c Variabel nilai kurs dolar menghasilkan t hitung sebesar $- 0,432 <$ dari t tabel pada $\alpha 0,01$ dan $dk = 70$ yakni sebesar $2,660$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial, nilai kurs dolar tidak mempengaruhi nilai penjualan (Y). Hubungan antar kedua variable ini adalah negatif atau berbanding terbalik. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit nilai kurs dolar Amerika akan menurunkan nilai penjualan sebesar $0,052$ unit (ribuan \$US). Hal ini bisa dipahami karena adanya bahan baku impor yang juga dinilai dalam \$US.
- d Variabel wilayah pasar menghasilkan t hitung sebesar $2,533 >$ dari t tabel pada $\alpha 0,05$ dan $dk = 70$ yakni sebesar $2,000$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial, wilayah pasar mempengaruhi nilai penjualan (Y) dan berhubungan secara positif. Hal ini berarti bahwa semakinberkonsentrasi pada wilayah pasar dominant tertentu maka nilai penjualan akan semakin lebih tinggi dibanding wilayah pasar lainnya yang masih membeli dalam volume yang lebih kecil. Perlu dijelaskan bahwa bobot angka pada nilai X hanya sekedar pengkodean yang menunjukkan volume penjualan terbesar pada bulan berjalan ke wilayah pasar tertentu.

SIMPULAN

Produksi PET dari PT. PKP sangat berfluktuasi dari waktu ke waktu. Produksi terendah terjadi pada bulan Juni 2000 yaitu sebesar $997,98$ metrik ton dan tertingginya mencapai $7,6$ Metrik Ton dengan rata-rata produksi bulanan sebesar 5 Metrik Ton dengan standar deviasi sekitar 2 Metrik Ton. Rata-rata kurang dari 10% produksi perusahaan ini dijual secara lokal. Hasil produksi terbesar umumnya dijual ke luar negeri terutama ke negara-negara Eropa seperti Jerman, Perancis, Belgia dan ke beberapa negara Asia penting seperti Hongkong, Malaysia, Taiwan dan Jepang.

Selanjutnya nilai penjualan PET juga cukup berfluktuasi sampai dengan pertengahan tahun 2004 dan mulai relatif stabil pada kisaran \$US 4 ribu sesudah periode itu. Nilai penjualan maksimum terjadi menjelang akhir 2005 yakni mencapai \$US 6,4 ribu sedangkan rata-rata nilai penjualan per bulan adalah \$US 3.625 dengan standar deviasi sebesar \$US 1,628 ribu. Sama dengan angka produksi, maka nilai penjualan rata-rata ini tidak dapat dipakai sebagai statu patokan rata-rata kinerja penjualan sebab standar deviasi yang dihasilkan juga masih sangat besar.

Hasil kalkulasi statistik pada Lampiran 3, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut : $\hat{Y} = 6.055 - 1,657 X$. Persamaan ini menghasilkan nilai t hitung sebesar - 2,970 sedangkan nilai t tabel pada α 0,01 dan dk = 70 adalah 2,660. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai impor berpengaruh sangat signifikan terhadap volume produksi PET yang dihasilkan PT. PKP . Koefisien arah garis yang negative menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara kedua variable, yaitu bila nilai impor bahan baku dinaikkan 1 unit (ribuan dolar Amerika) maka volume produksi akan turun sebesar 2,66 unit Metrik Ton.

Hasil analisis regresi linier berganda pada Lampiran 4 diperoleh persamaan sebagai berikut : $\hat{Y} = 15,626 + 0,499 X_1 - 0,330 X_2 - 0,052 X_3 + 0,227 X_4$. Hasil uji simultan pada Lampiran 4 menunjukkan bahwa nilai F hitung = 15,760 lebih besar dari F tabel (α 0,01, dk 3,68) sebesar 4,08 maka H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama, variabel-variabel volume produksi, biaya produksi, kurs \$US dan wilayah pasar berpengaruh secara sangat signifikan terhadap nilai penjualan PET dari PT. PKP . Selanjutnya, dilakukan uji parsial untuk masing-masing variable bebas dalam model regresi, di mana dari keempat variable bebas yang digunakan dalam model regresi ini hanya variable kurs \$US yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai penjualan PET dari PT. PKP .

REKOMENDASI

Menghadapi kondisi produksi yang masih belum stabil volumenya maka PT. PKP perlu melakukan manajemen pada aspek produksi dan operasi untuk memahami secara baik tentang beberapa hal seperti; ketersediaan bahan baku local, kondisi mesin dan peralatan, kemampuan SDM terutama pada tingkat operator dan tenaga ahli agar diperoleh suatu kapasitas yang jelas dan tetap.

Selanjutnya dalam kaitan dengan pasar maka sebaiknya PT. PKP hanya berkonsentrasi pada wilayah-wilayah pasar yang lebih stabil permintaannya serta perlu dijali kemitraan dengan produsen local lainnya agar ditetapkan sistem produksi dan pemasaran yang saling menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball, Donald A. dan Wendell H. Mc. Culloch, 2000. *Bisnis Internasional*. Buku I Edisi Bahasa Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.
- Griffin, Ricky W and Michael W. Pustay, 1999. *International Business; A Managerial Prespective*. 2nd Edition, Addison Wesley Publishing Company, Inc, New York.
- H. Indriyo Gitosudarmo, 1999. *Manajemen Produksi*. Edisi Pertama. BPPE, Yogyakarta
- Miller, Roger LeRoy and Roger E. Meiners, 2000. *Teori Mikro Ekonomi Interimmediate*. Edisi ketiga, (Bahasa Indonesia), PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Pindyck Robert S and Daniel L. Rubinfeld, 1999. *Micro economics*. Fourth edition, Prentice Hall, New Jersey.
- Postma, Paul, 1999. *The New Era ; Marketing To The Imagination in A Technology Driven World*. Mcgraw-Hill Book Co, New York.
- Stevenson J. William, 1999. *Production Management Operation*, Six Edition, Mc.Graw Hill.
- Sugiyono, 2001 *Metode Penelitian Bisnis* , Cetakan ke III Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Sorohadmodjo,E. 2001 *The Strategic Position Of Polyester Industry – World Overview*, Presented to the Indonesia International Chemical Exhibition and Conference, Jakarta
- Taylor III, Bernard W. *Sains Management; Pendekatan Matematika untuk Bisnis*. Buku 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.